



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Video Interaktif terhadap Pemahaman Konsep

Ulfa Fauziyah¹, Kartika Yuni Purwanti²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

E-mail: ulfafauziyah30@gmail.com, kartika.yuni92@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-01 Keywords: <i>Interactive Video;</i> <i>Conceptual</i> <i>Understanding;</i> <i>Think Talk Write Model.</i>	Basic education plays an important role in forming the foundation of students' academic abilities and character, especially in science subjects that require strong conceptual understanding skills. This study aims to determine the effect of the Think Talk Write model assisted by interactive video on conceptual understanding skills. The type of research in this study is quantitative. The population in this study were all students of Langensari 02 State Elementary School. The sample in this study were fourth-grade students of Langensari 02 State Elementary School. Data collection techniques in this study were tests and non-tests. Hypothesis testing in this study was the Independent Sample T-Test and Simple Linear Regression Test. The results of the study showed that there were significant influences on students' conceptual understanding skills. This is proven by the results of the t-test on the assumption of equal variances assumed which shows a calculated t-value of 2.220 with a degree of freedom (df) of 37 and a significance value (one-sided) of 0.016. Meanwhile, on the assumption of equal variances not assumed, the calculated t-value is 2.235 with a df of 35.293 and the same significance value (one-sided p), namely 0.016. The significance value in both assumptions is below the significance level of 0.05 ($\alpha = 0.05$), so the results of the t-test indicate a significant difference between the two groups.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-01 Kata kunci: <i>Video Interaktif;</i> <i>Pemahaman Konsep;</i> <i>Model Think Talk Write.</i>	Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi kemampuan akademik dan karakter siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang menuntut kemampuan pemahaman konsep yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model <i>Think Talk Write</i> Berbantuan Video Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. ini Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Langensari 02. Adapun Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Langensari 02. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu Uji Independent Sample T-Test dan Uji Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t pada asumsi equal variances assumed yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,220 dengan derajat kebebasan (df) 37 serta nilai signifikansi (one-sided) sebesar 0,016. Sementara itu, pada asumsi equal variances not assumed, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,235 dengan df 35,293 dan nilai signifikansi (one-sided p) yang sama, yaitu 0,016. Nilai signifikansi pada kedua asumsi tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$), sehingga hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting sebagai fondasi penguasaan literasi, numerasi, serta pembentukan karakter dan pola pikir kritis siswa sepanjang hayat (Ainul 2025). Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi kemampuan akademik dan karakter siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang menuntut kemampuan pemahaman konsep yang kuat. Dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), integrasi antara IPA dan IPS menekankan

pemahaman konsep ilmiah yang terhubung dengan fenomena di sekitar siswa, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan ilmiah dengan fenomena sosial, budaya, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari mereka (Anggraini 2022).

Pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS di SD mencakup kemampuan siswa untuk menginternalisasi konsep ilmiah, mengaitkan berbagai gagasan secara kontekstual, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam situasi nyata, sehingga siswa tidak sekadar menghafal

rumus, melainkan memahami struktur logika dan hubungan antar konsep dalam IPAS.

Pembelajaran IPAS di SD sering menghadapi kendala yang berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. studi pendahuluan di SDN Langensari 02, ditemukan bahwa pemahaman konsep IPAS siswa kelas 4 masih tergolong rendah. Rendahnya pemahaman konsep karena keterbatasan variasi model pembelajaran dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Praktik pembelajaran yang dominan bersifat konvensional berpusat pada guru, dengan ceramah satu arah dan penggunaan alat peraga terbatas kerap membatasi peluang siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, serta berkolaborasi dalam mengeksplorasi fenomena ilmiah (Rudiyanto 2020). Kondisi demikian berpotensi mengurangi motivasi belajar, memperlambat perkembangan literasi ilmiah, serta menghambat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti perangkat digital, sumber belajar interaktif, dan akses internet di beberapa sekolah masih menjadi kendala yang signifikan, sehingga pelaksanaan model pembelajaran inovatif menjadi tidak merata antar sekolah dan kelas (Setiawan dan Mustagin 2020).

Selain itu, rendahnya kemampuan pemahaman konsep karena minimnya pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan media pembelajaran visual yang konkret, sehingga mereka kurang mampu mengenali dan memahami simbol serta informasi dalam soal. Kemampuan mengklasifikasikan, memberi contoh, meringkas, membandingkan, dan menjelaskan juga tergolong rendah karena keterbatasan penguasaan kosakata, kurangnya latihan kontekstual, serta minimnya keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran interaktif. Sementara itu, kemampuan menyimpulkan berada pada level yang relatif lebih baik, yakni sekitar 40%, walaupun masih belum mencapai standar ketuntasan minimal.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran yang baik salah satunya yaitu Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir, berkomunikasi, dan menulis secara sistematis (Ramdhani 2024). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan, serta menumbuhkan sikap kolaboratif dalam proses pembelajaran. Guru

berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, memotivasi, dan memberikan umpan balik sepanjang proses berlangsung (Huinker dan Laughlin 2021). Dengan demikian, penerapan model *Think Talk Write* (TTW) tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan pemahaman konsep siswa (Prasetyo 2022).

Selain itu, model dan media pembelajaran juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa (Arsyad 2022). Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang efektif adalah video interaktif (Khusna 2021). Media ini mengintegrasikan unsur audio dan visual yang dipadukan dengan fitur interaktivitas, sehingga peserta didik tidak hanya berperan sebagai penonton pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Purwanti 2021). Video interaktif berfungsi sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran melalui kombinasi gambar bergerak, suara, teks, dan animasi yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan bermakna (Elvina 2024).

Pengintegrasian model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video interaktif menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa (Kartini 2022). Melalui tahapan berpikir (*think*), peserta didik didorong untuk mengamati, menganalisis, dan memahami materi secara mandiri setelah menyimak video interaktif. Selanjutnya, pada tahap berdiskusi (*talk*), siswa saling bertukar gagasan, mengklarifikasi pemahaman, serta memperbaiki miskonsepsi melalui interaksi dengan teman sebaya. Tahap menulis (*write*) berfungsi untuk mengorganisasi kembali hasil pemikiran dan diskusi ke dalam bentuk tulisan yang sistematis, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih terstruktur dan melekat dalam ingatan siswa (Rahmawati dan Santoso 2021). Penggunaan media video interaktif yang menyajikan materi secara konkret, visual, dan kontekstual membantu siswa mengaitkan konsep abstrak dengan situasi nyata, sehingga secara keseluruhan penerapan model TTW berbantuan video interaktif mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa secara optimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain ini melibatkan dua

kelompok yang tidak dipilih secara acak, tetapi memiliki karakteristik yang relatif sama. Kedua kelompok diberi pretest dan posttest, namun hanya satu kelompok yang memperoleh perlakuan khusus. Tujuannya untuk membandingkan perubahan hasil belajar antara kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang menjadi subjek, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video interaktif dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran model *Think Talk Write* (TTW) tanpa menggunakan media video interaktif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Langensari 02. Adapun Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Langensari 02. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu Uji *Independent Sample T-Test* dan Uji Regresi Linier Sederhana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perbedaan Penggunaan Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Video Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD.

Tabel 1. Hasil Uji Independet T-test

No	Kelas	Mean	df	Sig 2 Tailed	Mean difference
1.	Eksperimen	94,47	37	0,033	7,22368
2.	Kontrol	87,24	35,29	0,032	7,22368

Berdasarkan output SPSS, nilai t hitung pada asumsi equal variances assumed sebesar 2,220 dengan derajat kebebasan (df) 37 dan nilai signifikansi (one- sided p) sebesar 0,016. Sedangkan pada asumsi equal variances not assumed, nilai t hitung sebesar 2,235 dengan df 35,293 dan nilai signifikansi (one-sided p) tetap 0,016. Nilai signifikansi kedua asumsi ini berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$), yang berarti hasil uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 2. Hasil lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Indikator	Nilai Rata-rata	Nilai Maksimal	Persentase Keterlaksanaan (%)
1	Model pembelajaran mendukung peningkatan pemahaman konsep siswa	4,0	4	100%
2	Media pembelajaran mendukung peningkatan pemahaman konsep siswa	3,3	4	82,5%
3	Evaluasi dalam game sesuai dengan evaluasi pada modul pembelajaran	3,0	4	75%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai masing-masing indikator dengan rata-rata 3-4. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model TTW berbantuan media video interaktif berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep IPAS siswa.

2. Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Video Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD

Tabel 3. Hasil Uji regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.348	20.911		-.112	.912
	Kelas Eksperimen	.941	.220	.719	4.270	<.001

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien variabel kelas eksperimen sebesar 0,941, dengan nilai $p < 0,001$, sehingga signifikan pada tingkat kepercayaan 99,9%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan TTW berbantuan video interaktif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep IPAS. Konstanta (-2,348) tidak signifikan ($p = 0,912$), sehingga tidak digunakan sebagai dasar prediksi. Koefisien beta sebesar 0,719 mengindikasikan korelasi yang kuat, sehingga setiap peningkatan satu satuan pada intensitas penerapan TTW berbantuan video interaktif berkaitan dengan peningkatan pemahaman konsep IPAS yang lebih tinggi.

Tabel 4. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Model dan Media

No.	Indikator	Persentase Respon Siswa (%)
1	Respon siswa terhadap model <i>Think Talk Write</i>	100%
2	Respon siswa terhadap media Video Interaktif	94%

Berdasarkan hasil angket, seluruh siswa (100%) memberikan respon positif terhadap penggunaan model TTW. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu melalui tahapan berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*) dalam memahami materi IPAS.

Sementara itu, media video interaktif memperoleh respon sebesar 94%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap media ini menarik, mudah dipahami, dan sangat membantu dalam proses memahami konsep-konsep IPAS yang sering kali memerlukan ilustrasi visual. Video interaktif memberikan contoh nyata, animasi, dan representasi visual yang mempermudah siswa memahami materi sebelum berdiskusi dan menulis (Guilford 2020).

B. Pembahasan

1. Perbedaan Penggunaan Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Video Interaktif Dan Model *Think Talk Write* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa penggunaan model TTW berbantuan Video Interaktif memiliki dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas 4 SD dibandingkan dengan Model *Think Talk Write* (TTW) tanpa Video Interaktif.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media video interaktif terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis konstruktivisme, termasuk model *Think Talk Write* (TTW). Penelitian oleh Rahmawati (2021) menemukan bahwa penerapan TTW berbantuan video interaktif pada pembelajaran IPA sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan karena media visual membantu siswa membangun pengetahuan awal sebelum berdiskusi. Penelitian lain oleh

Sari (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif dalam model pembelajaran berbasis diskusi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kualitas penalaran siswa kelas tinggi SD.

Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi media video interaktif dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus kognitif yang mampu mengaktifkan proses berpikir siswa secara lebih mendalam. Melalui penyajian materi yang bersifat visual, kontekstual, dan interaktif, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak, sehingga proses berpikir pada tahap *think* menjadi lebih optimal. Selanjutnya, pemahaman awal yang telah terbentuk mendorong kualitas diskusi pada tahap *talk* menjadi lebih bermakna, serta membantu siswa menuangkan gagasan secara lebih sistematis pada tahap *write*. Dengan demikian, penggunaan model TTW berbantuan video interaktif terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV sekolah dasar.

2. Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Video Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD

Pembelajaran TTW berbantuan video interaktif terbukti efektif karena video memberikan stimulus awal yang kaya secara visual, membantu siswa memahami fenomena IPAS yang sering kali abstrak seperti perubahan energi, ekosistem, atau siklus air melalui ilustrasi konkret. Pada tahap *think*, video membantu membangun skemata awal siswa. Tahap *talk* menjadi lebih berkualitas karena seluruh siswa memiliki pemahaman dasar yang sama dan dapat berdiskusi dengan lebih terarah. Tahap *write* kemudian dioptimalkan karena siswa telah melalui proses memahami, mengklarifikasi, dan menyusun kembali konsep dalam bentuk tulisan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa video interaktif dapat meningkatkan pemahaman

konsep dalam pembelajaran IPA karena membantu siswa menghubungkan Sari (2022) juga membuktikan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran berbasis diskusi meningkatkan kemampuan penalaran dan kualitas argumentasi siswa. Selain itu, Prasetyo (2022) menyatakan bahwa kombinasi media video dan model TTW mendukung kemampuan menulis ilmiah siswa karena mereka memperoleh gambaran yang jelas sebelum mengekspresikan pemahaman secara tertulis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan model TTW berbantuan video interaktif merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa. Integrasi antara tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis dengan dukungan visualisasi materi membuat siswa lebih aktif, kritis, dan mudah memahami informasi yang disampaikan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar secara signifikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t pada *asumsi equal variances assumed* yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,220 dengan derajat kebebasan (df) 37 serta nilai signifikansi (*one-sided*) sebesar 0,016. Sementara itu, pada *asumsi equal variances not assumed*, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,235 dengan df 35,293 dan nilai signifikansi (*one-sided p*) yang sama, yaitu 0,016. Nilai signifikansi pada kedua *asumsi* tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$), sehingga hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video interaktif lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tanpa bantuan media video interaktif.

B. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model TTW berbantuan video interaktif pada materi IPAS lain, atau pada mata pelajaran yang berbeda. Penelitian juga dapat memperluas penggunaan media digital lain seperti animasi 3D, augmented reality, atau simulasi laboratorium digital untuk menguji apakah integrasi teknologi yang lebih tinggi dapat menghasilkan peningkatan pemahaman konsep yang lebih signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainul, M. 2025. "Pemahaman Konsep IPA pada Siswa SMP Negeri 14 Gresik." *Jurnal Pendidikan IPA* 12(1):45-58.
- Anggraini, D. 2022. "Kategori Reliabilitas Butir Soal dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 15(3):210-225.
- Arsyad, A. 2022. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elvina, S. 2024. "Pengembangan Video Interaktif Tematik Berbasis Augmented Reality untuk Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 18(1):67-78.
- Guilford, J. P. 2020. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: McGraw-Hill.
- Huinker, D., dan M. Laughlin. 2021. "Think-Talk-Write: A Model for Developing Mathematical Communication." *Teaching Children Mathematics* 2(7):410-415.
- Kartini, S. 2022. "Pengaruh Model TTW Berbantu Multimedia terhadap Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 14(1):56-70.
- Khusna, A. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantu Media CD Interaktif pada Mata Pelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10(2):136-148.
- Prasetyo, B. 2022. "Pengaruh Media Video dan Model TTW terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 15(2):89-102.

- Purwanti, K. Y. 2021. "Pengaruh Flipped Classroom Model Berbantuan Video Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas V di SD Wujud Kasih Ungaran." *Jurnal PBSI UPR* 12(1):78-90.
- Rahmawati, D., dan L. Santoso. 2021. "Penerapan Model TTW Berbasis Multimedia Interaktif terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar* 13(1):67-79.
- Ramdhani, R. 2024. "Think-Talk-Write Learning Model to Improve the Skills of Personal Experience Writing." *Journal of Language and Literacy Education* 11(1):23-35.
- Rudiyanto, R. 2020. "Penggunaan Video Interaktif dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan IPA* 18(2):101-115.
- Sari, M. 2022. "Penerapan TTW Berbantuan Media Interaktif untuk Pembelajaran Teks Eksposisi di SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12(2):45-58.
- Setiawan, M., dan A. Mustagin. 2020. "Rendahnya Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran IPAS." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(1):34-45.